

**PEMETAAN KEBUTUHAN
INFRASTRUKTUR JALAN PADA
SENTRA PRODUKSI PERTANIAN DI
KABUPATEN PASER**

Lisa Astria Milasari^{1,*}

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
lisaastria71@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi sektor pertanian di Kabupaten Paser saat ini terus berkembang. Mengingat kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap nilai nominal PDRB, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sektor dominan yaitu pertanian dengan nilai 11.52 persen terhadap nilai total PDRB. Secara khusus bagi Kabupaten Paser memiliki dampak pembangunan infrastruktur adalah peningkatan nilai tambah sektor pertanian dan berpengaruh pada peningkatan alokasi belanja infrastruktur di Kabupaten Paser. Oleh karena itu, setidaknya hal yang perlu dilakukan untuk melakukan pengembangan sentra pertanian tersebut, yaitu memetakan lokasi dan infrastruktur jalan pada kawasan sentra produksi pertanian. Kabupaten Paser didominasi oleh sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perkebunan. Luas lahan pertanian Kabupaten Paser adalah 1,090,380 hektar, yang terdiri dari 13,729 hektar lahan sawah dan 1,076,651 hektar lahan bukan sawah. Sedangkan, luas lahan bukan pertanian kabupaten paser adalah sebesar 69,934 hektar. Pada sub sektor perkebunan didominasi perkebunan kelapa sawit sebanyak 20,534 hektar di Kecamatan Tanjung Harapan. Sementara itu, untuk komoditas karet kakao sebanyak 8,382 hektar. Konektivitas kebutuhan infrastruktur jalan dengan sentra produksi bersifat tidak menyeluruh, mengingat

kondisi jalan di Kabupaten Paser sebagian besar rusak

Kata Kunci : infrastruktur, jalan, sentra produksi

ABSTRACT

The condition of the sector in Paser Regency is currently growing. Given the contribution of each field to the nominal value of GRDP, economic growth is influenced by the dominant sector, which is 11.52 persen of the total value of GRDP. Specifically for Paser Regency, the impact of infrastructure development is an increase in the added value of the sector and has an effect on increasing the allocation of infrastructure spending in Paser Regency. Therefore, at least the things that need to be done to develop these agricultural centers, namely the construction of locations and road infrastructure in the areas of agricultural production centers. Paser Regency is dominated by food crops sub-sector and plantation sub-sector. The agricultural land area of Paser Regency is 1,090,380 hectares, which consists of 13,729 hectares of paddy fields and 1,076,651 hectares of non-rice fields. Meanwhile, the area of non-agricultural land in Paser Regency is 69,934 hectares. The plantation sub-sector is dominated by oil palm plantations covering an area of 20,534 hectares in Tanjung Harapan District. Meanwhile, for cocoa rubber commodity as much as 8,382 hectares. The connectivity of road infrastructure needs with production centers is comprehensive, considering that most of the roads in Paser Regency are damaged.

Keywords: infrastructure, roads, production centers

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan

ekonomi masyarakat di Indonesia, khususnya pada Provinsi Kalimantan Timur. Dengan kemampuan pada sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja dengan jumlah cukup banyak, baik berupa keanekaragaman sumberdaya alam maupun potensi dari sumberdaya buatan yang dimiliki. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian yang tepat guna melalui kebutuhan pangan dan industri, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Kondisi sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Timur, khususnya pada wilayah Kabupaten Paser saat ini terus berkembang. Dengan keterkaitan potensi sektor pertanian dengan peran infrastruktur penting dalam mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi terutama wilayah Kabupaten Paser.

Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. (Kodoatie, 2003)

Dengan peningkatan produktivitas pertanian pada komoditas unggulan yang secara kontinyu dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan juga keterkaitan sektor pertanian terhadap sektor lainnya. Bahwasanya kebijakan strategis perlu dipertimbangkan antara lain adalah 1) memfasilitasi pengembangan infrastruktur fisik dan kelembagaan, perbaikan sistem insentif usaha tani, dan mendorong pengembangan agroindustri padat tenaga kerja di pedesaan, 2) orientasi arah dan tujuan pengembangan agribisnis padi dengan sasaran peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani padi serta sebagai wahana dinamisasi perekonomian desa, dan 3) pengembangan infrastruktur (fisik dan kelembagaan), teknologi, permodalan,

kebijakan stabilisasi dan penyulusan untuk komoditas alternatif nonpadi yang bernilai ekonomi tinggi tetapi memiliki risiko yang besar. (Sudaryanto, 2006)

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) Kalimantan Timur tahun 2016 – 2036, terdapat 8 Kawasan Strategis Provinsi dari segi kepentingan ekonomi, sebagai upaya dalam mendorong perkembangan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan kawasan industri dan pendapatan masyarakat, telah diwujudkan didalam penetapan kawasan industri unggulan oleh Gubernur Kalimantan Timur, salah satunya diantaranya pada kawasan industri pertanian di Kabupaten Paser. Identifikasi wilayah-wilayah sentra produksi akan memberikan gambaran jelas mengenai potensi bahan mentah yang tersedia di Kabupaten Paser baik dalam sektor basis maupun non basis.

Potensi sektor pertanian Kabupaten Paser masih sangat besar untuk dikembangkan, mengingat kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap nilai nominal PDRB, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sektor dominan yaitu pertanian dengan nilai 11.52 persen terhadap nilai total PDRB. Secara khusus bagi Kabupaten Paser dampak dari pembangunan infrastruktur adalah peningkatan nilai tambah sektor pertanian. Tahun 2019 PDRB sektor pertanian di Kabupaten Paser adalah sebesar Rp. 5,007,500,000 kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp.5,407,890,000. Hal ini berpengaruh pada peningkatan alokasi belanja infrastruktur di Kabupaten Paser.

Infrastruktur jalan merupakan kebutuhan dalam menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan melainkan pedesaan juga. Kurangnya ketersediaan infrastruktur dapat menyebabkan potensi sumberdaya yang ada di daerah akan sulit untuk berkembang.

Dengan adanya infrastruktur jalan yang memadai akan mempermudah mobilitas barang maupun orang dari satu kota ke kota lain dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, setidaknya hal yang perlu dilakukan untuk melakukan pengembangan sentra pertanian tersebut, yaitu memetakan lokasi dan infrastruktur jalan pada kawasan sentra produksi pertanian baik itu perkebunan maupun pabrik terkait dalam sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan yaitu mengidentifikasi dan memetakan kebutuhan infrastruktur jalan pada sentra produksi pertanian di Kabupaten Paser, sebagai pendukung pengembangan Kawasan Strategis Provinsi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan infrastruktur jalan di Kabupaten Paser terkait sentra produksi pertanian.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Wilayah Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Paser, yang memiliki 10 kecamatan dibagi menjadi 139 desa/kelurahan. Untuk lingkup sektor pertanian di Kabupaten Paser dalam penelitian ini yaitu tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2020, kemudian di bulan Januari 2021 dilakukan pengolahan data analisis data.

2.2. Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kepustakaan, yang digunakan dengan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, dokumen yang telah diterbitkan secara resmi ataupun yang terdapat di seluruh bahan cetakan, sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh orang

lain, maupun hasil laporan penelitian terdahulu.(Hasan, 2002).

Pada alat analisis pemetaan dilakukan dengan penggunaan software ArcGis 10.2 sebagai alat bantu memudahkan dalam proses penyajian dan pengolahan pemetaan pada penelitian ini. Pemanfaatan SIG sebagai bentuk pengambilan keputusan dalam mendukung analysis yang komprehensif dan sebagai penentuan kawasan komoditas pertanian di Kabupaten Paser.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Paser sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki 10 kecamatan dibagi menjadi 139 desa/kelurahan. Dengan memiliki luas wilayah kabupaten 10,851.18 km² daratan dan 752.76 km² dengan total luas wilayah 11,603.94 km².

Pada sektor pertanian di Kabupaten Paser terdiri dari tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Tahun 2020, luas lahan pertanian Kabupaten Paser adalah 1,090,380 hektar, yang terdiri dari 13,729 hektar lahan sawah dan 1,076,651 hektar lahan bukan sawah. Untuk luas lahan bukan pertanian di Kabupaten Paser adalah sebesar 69,934 hektar. Adapun Kecamatan dengan luas lahan pertanian terbesar yakni berada di Kecamatan Long Kali dengan lahan sawah luas sebesar 3,705 Ha dan lahan pertanian bukan sawah dengan luas sebesar 216,326 Ha. Perkembangan luas panen padi sawah pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Luas panen padi sawah meningkat dari 6,706 Ha pada tahun 2019 menjadi 9,233 Ha pada tahun 2020. Untuk Kecamatan dengan luas panen terbesar adalah Kecamatan Long Kali dengan luas panen padi sawah sebesar 4,148 Ha atau sekitar 44.92 persen dari total luas panen padi sawah se-Kabupaten Paser dan luas panen padi ladang sebesar 548 hektar atau sekitar 18.44 persen dari total luas panen padi ladang se-Kabupaten Paser.

Untuk tanaman hortikultura di Kabupaten Paser terdiri dari tiga jenis, yaitu tanaman sayur, biofarmaka, dan tanaman buah-buahan. Untuk komoditas tanaman pangan pada Kabupaten Paser yang menjadi produk unggulan yaitu jagung dan ubi kayu. Tanaman Jagung memiliki jumlah produksi mencapai 3,422 ton dan tanaman ubi kayu dengan jumlah produksi mencapai 3,451 ton. Sedangkan untuk komoditas hortikultura di Kabupaten Paser. Tahun 2020, tanaman biofarmaka dengan luas panen dan produksi terbesar adalah tanaman jahe. Nilai luas panen pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,903 m². Produksi tanaman jahe menurun dari 11,227 kg menjadi 1,284 kg. Meskipun tidak menjadi komoditi unggulan di sub sektor hortikultura produksi tanaman buah-buahan dan sayur setidaknya bisa menambah pendapatan para petani.

Tanaman perkebunan lain yang merupakan tanaman unggulan di Kabupaten Paser adalah tanaman karet, kelapa, kopi, lada, kakao dan lainnya. Kabupaten Paser memiliki produk unggulan yaitu tanaman kelapa sawit. Di tahun 2020 dengan luas tanaman perkebunan kelapa sawit seluas 182,585 hektar, untuk Kecamatan yang memiliki luas tanaman perkebunan kelapa sawit terbesar di Kecamatan Batu Engau dengan seluas 53,828 hektar dan terendah di Kecamatan Muara Komam seluas 542 hektar.



Gambar 1.
Potensi Perkebunan Kabupaten Paser

Potensi perkebunan kelapa sawit sebagian besar dimanfaatkan dan diperdagangkan antar daerah. Sementara itu, tiap hasil komoditi perkebunan sudah memiliki saluran pemasaran tersendiri. Potensi perkebunan yang lainnya berupakomoditi karet, komoditi kopi, dan komoditi lada, dimana sebagian besar dibeli atau dipesan oleh pedagang asal Kalimantan Selatan, dan untuk komoditi kelapa dipasarkan ke Kota Balikpapan. Sedangkan, komoditi kakao dipasarkan ke Provinsi Sulawesi Selatan sebagai bahan biji kopi, mengingat jenis kakao Kalimantan memiliki kualitas bibit yang bagus. Khusus untuk komoditas kelapa sawit rakyat, penyalurannya dilakukan melalui penampungan hasil panen oleh PTPN XIII, sebelum akhirnya masuk ke pasar.

Berdasarkan data Rencana Program Investasi Jangka Menengah (RPIJM) Kabupaten Paser tahun 2017-2021, bahwa komoditas pada sektor perkebunan di Kabupaten Paser sebagian besar berstatus sebagai perkebunan rakyat. Untuk perkebunan sawit yang merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Paser memiliki persentase 40.42 persen atau 50,310.20 hektar, yang berstatus sebagai perkebunan rakyat. Untuk perkebunan besar sebagai kepemilikan Negara, memiliki luas 17,216.00 hektar dan perkebunan besar dengan kepemilikan swasta memiliki luas 56,929.50 hektar.

Ditinjau dari luas areal lahan, tidak semua perkebunan yang ada di Kabupaten Paser berada dalam kondisi produktif, hal ini dikarenakan adanya alih fungsi lahan. Dari jumlah luas areal perkebunan kelapa sawit yakni sebesar 124,455.70 hektar, terbagi menjadi dua fungsi lahan yaitu areal kelapa sawit yang belum menghasilkan produktivitas dan areal kelapa sawit yang telah menghasilkan produktivitas. Pada areal kelapa sawit yang belum menghasilkan produktivitas memiliki luas areal 58,125.30 hektar dan areal kelapa

sawit yang telah menghasilkan produktivitas memiliki luas 65383,40 hektar. Kemudian untuk areal tanaman kelapa sawit yang memiliki usia buah lebih tua memiliki luas lahan sebesar 947,00 hektar.

Pada sentra produksi untuk perkebunan di kabupaten Paser meliputi komoditas Kelapa Sawit, Coklat dan Karet. Berdasarkan data Hak Guna Usaha (HGU) perkebunan yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur, Kabupaten Paser memiliki luas perkebunan kelapa sawit dengan luas sebesar 75,975 hektar, yang berada di Kecamatan Tanjung Harapan yakni sebesar 20,534 hektar. Sementara itu, untuk komoditas karet dan komoditas kakao memiliki luas perkebunan sebesar 8,382 hektar, sedangkan untuk komoditasnya lainnya memiliki luas perkebunan sebesar 27,998 hektar. Berikut pada tabel 1. Daftar perusahaan pemilik HGU kegiatan perkebunan di Kabupaten Paser.

Tabel 1.
Daftar Perusahaan Pemilik Hak Guna Usaha (HGU) kegiatan perkebunan di Kabupaten Paser.

No	Nama perusahaan	Kecamatan	Jenis komoditas	Luas
1	AGRO INTI KENCANAMAS, PT	Batu Engau	Sawit	2.419
2	BORNEO INDAH MARJAYA, PT	Pasir Belengkong	Sawit	6.238
3	BORNEO INDAH SUBUR, PT	Long ikis	Perkebunan	7.248
4	GAWI MAKMUR KALIMANTAN, PT	Long Kali	Sawit	7.169
5	INDOKARYA GEMA SAKTI, PT	Batu Sopang	Karet dan kakao	4.152
6	LANGGAI AGRINDO AGUNG, PT	Batu Engau	Sawit	1.931
7	LANGGENG MUARA	Tanjung aru	Sawit	-

No	Nama perusahaan	Kecamatan	Jenis komoditas	Luas
	MAKMUR,PT			
8	MALINDO AGRO PLANTATIONS, PT	Long Kali	Sawit	2.244
9	MUARATOYUSUBUR LESTARI, PT	Long Kali	Sawit	11.255
10	MULTI JAYA ANTARA ABADI, PT	Batu Engau	Sawit	8.234
11	PALMA PLANTASINDO, PT	Paser Belengkong, Tanah Grogot	Sawit	4.953
12	PELITA MAKMUR NIAGA, PT	Long Ikis	Sawit	1.249
13	PERKEBUNAN NUSANTARA XIII, PT	Longkali	Sawit	-
14	PRADIKSI GUNATAMA, PT	Tanjungaru	Sawit	20.534
15	PTPN XIII	Longkali	-	-
16	PUCUK JAYA, PT	Batu Engau	Sawit	4.230
17	SARASWANTI SAWIT MAKMUR	Batu Engau	Sawit	5.425
18	SEBATIN, PT	Tanjungaru	Karet dan Kakao	4.230
19	SENABANGUN ANEKA PERTIWI, PT	Tanjungaru	Perkebunan	16.404
20	SETIU FARM, PT	Kuaro	Sawit	94
21	TRITEKNIK KALIMANTAN ABADI, PT	Penajam	Perkebunan	4.346
Jumlah				108.203

Sumber: Data HGU, Bappeda 2021

Berdasarkan tabel 1. diatas, menunjukkan bahwa Hak Guna Usaha (HGU) yang mendominasi yaitu jenis komoditas kelapa sawit dengan memiliki total luas areal 71.823 Hektar yang berada di seluruh Kecamatan, untuk Kecamatan Tanjungaru memiliki luas areal lahan terbesar yaitu 20.534 dan Kecamatan Kuaro memiliki luas areal lahan terkecil yaitu 94

hektar. Hal ini didukungnya kebijakan dan Peraturan Daerah Kabupaten Paser No. 9 Tahun 2018 Tentang Tata Niaga dan Pembatasan Angkutan Buah Sawit, dalam memberikan inovasi kepada petani untuk bermitra dengan perusahaan dalam harga beli Tanda Buah Segar (TBS) sawit. Keunggulan komoditas kelapa sawit yaitu memiliki produktivitas tinggi dan berfungsi sebagai bahan bakar, bahan minyak goreng, sabun, maupun penghasil energi. Adapun mengenai lokasi pabrik minyak sawit saat ini di Kabupaten Paser berjumlah 15 buah yang tersebar di Kecamatan Pasir Blengkong, Kecamatan Kuaoro, Kecamatan Long Ikis, Kecamatan Long Kali dan Kecamatan Batu Engau, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2.
Lokasi Pabrik Minyak Sawit di Kabupaten Paser

No	Nama Pabrik	Nama Desa	Kecamatan
1	PT. Borneo Indah Marjaya	Laburan	Pasir Blengkong
2	PT. PN XIII Long Pinang	Damit	Pasir Blengkong
3	PT. Buana Wira Subur	Lolo	Kuaro
4	PT. Agro Bintang Darma	Kertabumi	Kuaro
5	PT. PN XIII Samuntai (Tabara)	Sandeley	Kuaro
6	PT. PN XIII Lembah Batu	Samuntai	Long Ikis
7	PT. Borneo Indo Subur	Tiwei	Long Ikis
8	PT. Agro Inti Kencanamas	Riwang	Batu Engau
9	PT. Pucuk Jaya	Kerang	Batu Engau
10	PT. Pradiksi Gunatama	Langgai	Batu Engau
11	PT. Saraswanti	Kerang	Batu Engau
12	PT. Multi Makmur Mitra Alam	Petangis	Batu Engau
13	PT. PN XIII Long Kali (Tajati)	Munggu	Long Kali
14	PT. Sahabat Sawit Sejahtera	Bente/Tualen	Long Kali

No	Nama Pabrik	Nama Desa	Kecamatan
15	PT. Muaratoyu Subur Lestari	Munggu	Long Kali

Sumber: Data Dinas Perkebunan Kaltim, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan adanya luasan komoditas kelapa sawit dengan lokasi pabrik minyak sawit dikelompokkan berdasarkan pada wilayah desa dan volume produksi komoditas, dan berikut luasan wilayah komoditas pada sektor pertanian Kabupaten Paser dengan menggunakan analisis spasial, sebagai skenario pengembangan lahan pada komoditas kelapa sawit.

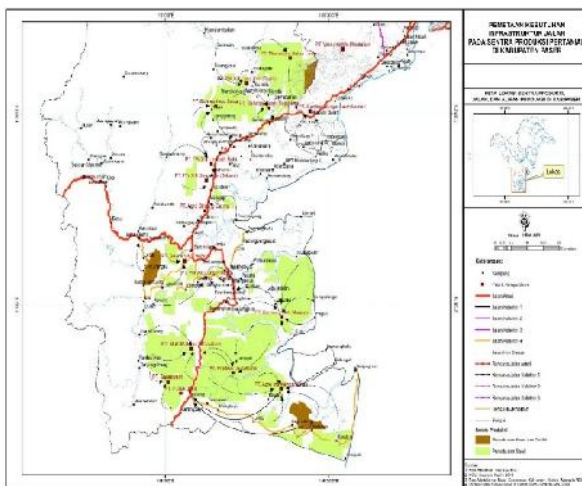
Tabel 3.
Luasan wilayah sektor pertanian Kabupaten Paser

No	Desa	Komo-ditas	Luas*
1	Lomu Penguren	Sawit	7.205
2	Laburan	Tanaman pangan, Sawit	6.293
3	Long Ikis	Perkebunan	7.096
4	Bente Tualan, Mendik	Sawit	7.169
5	Bente Tualan, Mendik	Karet dan kakao	4.191
6	Langgai	Sawit	1.931
7	Lomu, Segendang	Sawit	843
8	Bente Tualan, Mendik	Sawit	2.244
9	Segendang	Sawit	11.255
10	Segendang	Sawit	8.244
11	Laburan, Muara Pasir Prepat	Sawit	4.929
12	Belimbing	Sawit	1.249
13	Munggu, Mendik 4, Mendik 5	Sawit	854
14	petangis, langgai	Sawit	23.337
15	Mendik, Longkali		2.785
16	Kerang, Kerang Dayo	Sawit	4.230
17	Kerang	Sawit	3.894

No	Desa	Komo-ditas	Luas*
	Dayo dan Kerang		
18	Keladen, Segendang	Karet dan Kakao	5.329
19	Kerang, Mengkudu, Riwang, Tempakan	Perkebunan	18.696
20	Kuaro	Sawit	93
21	Gersik, Jenebora, Maridan, Pantai Lango, Riko, Sepan	Perkebunan	4.704

Sumber : hasil analisis, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa Desa Segendang memiliki luas areal terbesar untuk perkebunan komoditas kelapa sawit yakni sebesar 11.255 hektar, sedangkan Desa Kuaro memiliki luas areal terkecil untuk perkebunan komoditas kelapa sawit yakni sebesar 93 hektar. Untuk jenis komoditas perkebunan lainnya terbesar yakni 18.696 hektar berada di Desa Kerang, Desa Mengkudu, Desa Riwang, dan Desa Tempakan. Berikut hasil pemetaan delieneasi lokasi sentra produksi pertanian di Kabupaten Paser.



Gambar 2.
Delieneasi Lokasi Sentra Produksi Pertanian Di Kabupaten Paser

Dengan hasil delienasi lokasi sentra produksi Penentuan kawasan sentra produksi komoditas pertanian dengan melalui pemetaan, diketahui keberadaan infrastruktur jalan sebagai penghubung utama antar wilayah khususnya daerah pelosok masih belum optimal pembangunannya, bahkan kondisi jalan masih banyak yang belum layak. Secara keseluruhan, panjang jaringan jalan di Provinsi Kalimantan Timur saat ini mencapai 14.218,54 Km, baik jalan yang merupakan kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/Kota. Rasio panjang jalan terhadap luas wilayah adalah sebesar 52,53 Km per 1000 Km², dan nilai ini masih jauh di bawah rasio nasional, yakni 115 km/1000 Km². Perkembangan produksi sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura pada jalur sentra produksi terbagi menjadi beberapa ruas jalan, diantaranya :

1. Ruas Jalan arteri yaitu Kerang-Bts Kota Tanah Grogot, Lolo-Kuaro, Kademan-Penajam
2. Ruas Jalan Kolektor yaitu Jl. Kerang-Lomu-Segendang-Tanjungaru
3. Ruas Jalan Lokal, yaitu Lomu-Riawang, Jl. Simpang Laburan-Salo Batu, Jl.Suatang Bulu-Bekoso, Biu-Muser-Tg.Pinang, Jl. Putang Mendik.

Pada tahun 2020, kondisi panjang jalan Kabupaten Paser adalah 1244,35 km dengan 224,71 km jalan dengan tingkat kewenangan Negara, 14,45 km jalan dnegan tingkat kewenangan Provinsi, dan 1005,19 km dengan tingkat kewenangan Kabupaten. Jika ditinjau dari kondisi jalan, 38,83 persen kondisi jalan di Kabupaten Paser memiliki kondisi jalan rusak berat dan hanya 20,61% saja jalan yang dalam kondisi baik. Kondisi jalan kurang baik atau kondisi jalan rusak dapat mengakibatkan suatu wilayah menjadi terisolir dan perkembangannya menjadi tertinggal dari daerah lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4.
Panjang Jalan Kabupaten Paser

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas wilayah	Panjang Jalan
1	Batu Sopang	9	1.111	73
2	Muara Samu	9	855	25
3	Batu Engau	7	1.507	103
4	Tanjung Harapan	13	714	34
5	Pasir Belengkong	15	990	127
6	Tanah Grogot	15	336	180
7	Kuaro	12	747	70
8	Long Ikis	25	1.204	89
9	Muara Koman	12	1.753	112
10	Long Kali	22	2.385	192
	Jumlah	139	11.604	1.005

Sumber : BPS Kabupaten Paser, 2021

Ruas jalan di Kabupaten Paser dari sentra produksi sampai kawasan strategis seperti KSP Kawasan industri Buluminung-Kawasan industri Kariangao dihubungkan oleh jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal. Berikut konektivitas sentra-sentra produksi dengan kebutuhan infrastruktur jalan di Kabupaten Paser, antara lain:

a. Jalan arteri

Jalan arteri pada wilayah kabupaten paser merupakan jalan trans kalimantan. Ada ruas jalan arteri dari arah kalimantan selatan yaitu ruas batu aji-kuaro dan ruas perbatasan di kerang. Ruas perbatasan kalimantan selatan- kerang-Kuaro menuju jembatan pulau Balang sepanjang 238 km sedangkan ruas batu aji-kuaro menuju jembatan pulang Balang sepanjang 210,8 km. Adapun rute kedua ruas ini adalah sebagai berikut :

1. Ruas Kerang (batas provinsi kalsel) - Batas Kota Tanah Grogot sepanjang 66 km.
2. Ruas Jalan Jenderal Sudirman-Bts-tanah Grogot sepanjang 7 km.
3. Ruas Batas Tanah Grogot-Lolo sepanjang 15,5 km.
4. Ruas Lolo - Kuaro sepanjang 8 km
5. Ruas Kuaro - Kademan (batas paser) sepanjang 56,6 km.

6. Ruas Kuaro - Batu Aji Kalsel sepanjang 73 km.
7. Ruas Kademan (PPU)-Penajam sepanjang 58,7 km.
8. Ruas Penajam-Jembatan Pulau Balang sepanjang 22,5 km.

b. Jalan Kolektor

Jalan Kolektor di wilayah kabupaten paser merupakan jalan kolektor-4 yaitu menghubungkan kota kecamatan dengan kota kabupten atau dengan kecamatan lainnya. Ruas jalan kolektor -4 di Kabupaten Paser meliputi:

- 1) Ruas Jl.Kerang – Segendeng – TanjungAru sepanjang 89 km.
- 2) Ruas Jl. Keluang Lolo – Sangkuriman – Bekoso – Lempesu sepanjang 23 km.
- 3) Ruas Bekoso – Lolo sepanjang 5,5 km.
- 4) Ruas Jl.Lolo - Muara Bui dengan sepanjang 24 km.
- 5) Ruas Muara Bui – Legai – Batu Kajang sepanjang 14 km.

c. Jalan lokal / non status

Ruas jalan lokal atau ruas jalan non status terdiri dari jalan antar desa yang langsung terkoneksi dengan jalan kolektor, dan langsung terkoneksi dengan jalan arteri. Adapun ruas jalan pada sentra produksi pertanian di Kabupaten Paser, yakni :

- 1) Ruas jalan desa petangis - desa Langgai Bai.
- 2) Ruas jalan Kerang-Tanjung Pinang Sepanjang 21 km.
- 3) Ruas jalan Desa Pasir Mayang - Modang sepanjang 14 km.
- 4) Ruas Desa Tanjung Pinang-Libur
- 5) Ruas jalan simpang Pait-Tiwei-Blimbing sepanjang 24,5 km.
- 6) Ruas jalan desa Blimbing- Mendik sepanjang 17 km.
- 7) Ruas jalan Longkali- Mendik sepanjang 13 km.

- 8) Ruas jalan desa Muara Toyu - Menndik sepanjang 18 km.
- 9) Ruas jalan jemparing - Menndik sepanjang 17 km.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penggunaan data statistik pada kegiatan sentra produksi pertanian di Kabupaten Paser menggunakan time series 2018-2020
- b. Kabupaten Paser memiliki keunggulan pada sub sektor pertanian yakni komoditas kelapa sawit yang memiliki luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 20.534 hektar yang berada di Kecamatan Tanjung Harapan.
- c. Proses spasial pada luas lahan areal perkebunan dan komoditas kelapa sawit mengalami perubahan alih fungsi lahan. Perubahan alih fungsi lahan tersebut memberikan dampak perkembangan produktivitas komoditas.
- d. Keterkaitan pada kebutuhan infrastruktur jalan melalui ruas-ruas jalan dengan sentra produksi bersifat tidak menyeluruh, mengingat kondisi jalan di Kabupaten Paser sebagian besar rusak berat.
- e. Pemasaran komoditas sub sektor pertanian perlu dioptimalkan kembali baik berupa potensi dan produktivitasnya menjadi produk unggulan daerah, serta mendukung kawasan sentra produksi.

5. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F. & Mulyanto, A. (2015). Pemetaan Infrastruktur Dasar Kelurahan Wongkaditi Barat Berbasis Sistem

Informasi Geografis, Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 21 Nomor 82 Tahun XXI Desember 2015. Universitas Negeri Medan.

Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Paser dalam angka 2016-2020.

Hasan, I. (2002). Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kodoatie, R. J. (2003). Pengantar Manajemen Infrastruktur . Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Malik, Andy. (2012). Perencanaan Infrastruktur Perkotaan dan Wilayah. Manado : Penerbit PT. Waja Utama.

Milasari, L. A. (2021). Pemetaan infrastruktur jalan pada sentra produksi pertanian di wilayah kabupaten kutai kartanegara. Kurva s, 8(2), 25-40.

NSS, R. L. P., Suryawardana, E., & Triyani, D. (2015). Analisis dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat di Kota Semarang. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 17(1), 82-103.

Purwansyah, F.E, Tan, S. dan Achmad, Erni. (2013). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pengembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Vol. 1 No. 1 Juli 2013. Hal. 29-34.

Sudaryanto, T. a. (2006, Agustus 26). Developing Agricultural and Rural Development Indicators in Indonesia. Workshop at Australian National University, ACIAR, Canberra, pp. 35-47.

Sumadiasa, I. K., Tisnawati, N. M., & Wirathi, I. G. A. P. (2016). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 5(7), 165225.

Susanti S, I., & Armijon, A. (2013). Pengaruh Perkembangan Pembangunan

Infrastruktur Jalan terhadap
Pertumbuhan Pemanfaatan Lahan Kota.
Jurnal Rekayasa Sipil dan Desain
(JRSDD), 17(1).

Tapparan, S. R. (2020). Analisis Korelasi
Infrastruktur Jalan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten
Tana Toraja. Jurnal Ekonomika, 4 (1),
68-72.

Tarigan, R. (2005). Ekonomi Regional
Teori dan Aplikasi Edisi Revisi.
Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Todaro, M.P., dan Smith, S.C. (2006).
Pembangunan Ekonomi. Jakarta :
Erlangga.



Copyright© by the authors. Licensee Jurnal Ilmiah
MITSU, Indonesia. This article is an open access
article distributed under the terms and conditions of
the Creative Commons Attribution-NonCommercial-
ShareAlike (CC BY-NC-SA 4.0) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)